

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus tercapai. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Berdasarkan pasal 1 butir 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah seluruh komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di

bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman.

Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang baik dan menyenangkan. Adapun teori pembelajaran menurut para ahli :

Menurut Arifin (2010:10), Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Menurut saya untuk bisa tercapainya pembelajaran yang efektif dan baik adalah guru harus bisa memahami setiap

karakter peserta didik, selain itu guru juga harus bisa menguasai materi yang akan dipelajari. Guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif, membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran. Sedangkan materi pembelajaran dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri.

Efektifitas pembelajaran yang tinggi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, mampu menampilkan kondisi belajar mengajar yang menantang serta mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Ibrahim bahwa guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri (Ibrahim, 2010: 24).

Efektifitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Efektif berarti dapat membawa hasil atau berhasil

guna. Efektivitas berarti keberhasilan usaha, tindakan (Jamarah, 2006:130).

Jenjang Pendidikan Dasar di Indonesia dibedakan menjadi jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan jenjang pendidikan SMP. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Seperti di SMPN 2 Krian yang didirikan pada tahun 1979. Di sekolah ini fasilitasnya untuk proses pembelajarannya masih sangat kurang. Dan kebanyakan guru disana menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa kurang produktif, dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa di SMPN cenderung lebih cepat bosan ketika melihat guru menjelaskan.

Pada akhirnya keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh apa yang terjadi di ruang kelas, di antara guru dan siswa. Namun, sistem apa yang dapat dengan jelas dilakukan guru di dalam kelas sehingga hasil belajar para siswa dapat meningkat. keterampilan proses, pembelajaran berbasis kompetensi cukup abstrak untuk

dituangkan oleh para guru ke dalam proses belajar di dalam kelas. Banyak guru memerlukan konsep yang lebih sederhana dan nyata untuk menerapkan pembelajaran di kelas.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang memiliki bakat namun terkadang guru mengabaikan kemampuan mereka. Jadi alangkah baiknya jika guru menerapkan sebuah metode pembelajaran yang berhubungan dengan melatih secara berulang-ulang terhadap keterampilan peserta didik agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menciptakan sebuah karya.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar ajenasi atau pemikiran untuk menalar dan berpikir kreatif yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dalam kurung waktu tertentu yang relatif menetap.

B. Batasan Masalah.

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini tentang pengaruh metode drill (drill method) Terhadap hasil belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VIII (A,C,G,H,I) di SMPN 2 Krian Sidoarjo.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII (A,C,G,H,I) SMPN 2 Krian Sidoarjo.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menggambar bentuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara menerapkan metode drill terhadap proses pembelajaran menggambar bentuk?
2. Apakah ada pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menggambar bentuk pada siswa SMPN 2 Krian Sidoarjo?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan metode drill terhadap proses pembelajaran menggambar bentuk.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode drill terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Krian Sidoarjo dalam proses menggambar bentuk.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP.
 - b. Dapat dijadikan referensi apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan menggambar bentuk melalui metode drill.
- 2) Bagi Siswa
 - a. Dapat menambah hasil pengetahuan dan pengalaman dengan menerapkan metode drill.
 - b. Untuk mengembangkan minat dan meningkatkan hasil menggambar bentuk pada siswa.
 - c. Untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.
 - d. Untuk meningkatkan wawasan siswa.

- e. Untuk melatih kemampuan siswa dalam proses menggambar bentuk.
 - f. Untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan bakatnya di bidang gambar.
- 3) Bagi Peneliti
- a. Dapat membantu dalam penelitian yang relevan.
 - b. Dapat memberikan informasi tentang cara menerapkan metode drill.
 - c. Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menggambar bentuk.
 - d. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.
 - e. Untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.